

## BAB V

### KESIMPULAN

Berikut ini diajukan kesimpulan dari penelitian atas pemikiran Feuerbach dalam *The Essence of Christianity* yaitu sebagai berikut:

- Menurut Feuerbach konsep Tuhan merupakan produk imajinasi manusia belaka. Feuerbach yakin bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna sebab memiliki kemampuan untuk berpikir, berkehendak, dan melakukan cinta kasih. Akan tetapi, dengan adanya agama, kesempurnaan manusia tersebut menjadi berkurang sebagaimana tampak pada manusia yang membuat suatu imajinasi baru yang disebut sebagai Tuhan. Manusia menempatkan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu.
- Feuerbach bisa sampai pada pemikirannya tentang agama seperti itu karena ia berangkat dari filsafat Hegel yang baginya tidak berpijak pada realitas. Pendekatan Hegel ialah pendekatan fenomenologis yang berpusat pada *fenomena* dan bukan pada *noumena*. Pendekatan Hegel tersebut mengerucut pada agama sebagai puncak tertinggi dari fenomenologi Roh Absolut Hegelian. Hal ini membuat Feuerbach melihat bahwa manusia tidak lagi berpijak pada hal-hal yang riil melainkan terus-menerus hidup dalam dunia fenomenologi yang jatuhnya pada imajinasi agama saja.
- Imajinasi yang terlalu mendalam dalam beragama ditemukan oleh Feuerbach dalam iman. Iman membuat orang terpolarisasi menjadi hingga sampai pada kutub seolah-olah memegang “kebenaran”, “saleh”, “suci” yang di hadapan kutub lain dianggap “kafir”, “orang berdosa”, “orang-orang yang tidak mau

mengenal Allah”. Polarisasi sosial ini penulis temukan dalam fenomena fundamentalisme agama.

- Setidaknya ada dua penyebab mengapa orang menjadi fundamentalis agama dalam pemikiran Feuerbach. Pertama, orang menjadi fundamentalis karena ia terlalu beriman sehingga ia menutup adanya iman atau kepercayaan yang lain. Kedua, orang menjadi fundamentalis karena ia menanggapi bahwa dunia adalah tempat yang buruk dan tempat yang baik hanyalah Surga saja. Kedua hal ini pada akhirnya membawa pada konsekuensi bahwa dunia harus dihindari (antimodernitas) atau dunia harus ditaklukkan. Dalam pemikiran Feuerbach kedua hal ini sangatlah tidak manusiawi sebab manusia tidak lagi menggunakan akal budi dan bertindak secara riil. Orang-orang fundamentalis seperti itu, bagi Feuerbach, tetaplah hidup dalam dunia imajinasi kendati mereka secara konkret hidup dalam keagamaan. Untuk itulah Feuerbach menyajikan sebuah cara beragama menurut versinya dia sendiri yaitu dengan meninggalkan iman kepercayaan kepada Tuhan dan memulai untuk bertindak secara konkret dengan cinta kasih. Tidak perlu agama, demikian pemikiran Feuerbach, sebab yang perlu adalah bagaimana kemanusiaan ini tetap menjadi puncak dari masing-masing manusia yang mana itu hanya dapat dilakukan secara konkret dan riil, yaitu dengan cinta kasih. Dengan demikian orang-orang fundamentalis maupun agamis tidak akan jatuh pada polarisasi yang menyebabkan kemanusiaan terpecah-belah.